

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MELALUI PENGGUNAAN METODE DISKUSI DI SDN 3 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

Misrodin
Juwardi
Ari Setyo Gumelar
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung
Email: misrodin07@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the improvement of the ability of teachers in compiling classroom action research through the use of discussion methods at Taman Fajar State Elementary School 3. This type of research is School Action Research. The model used is a spiral model with research procedures consisting of action planning, action implementation, observation, and reflection. The study was conducted through two cycles of action. Data collection methods used were nontest, test, observation, which was conducted by researchers with colleagues. In analyzing the research data used a qualitative descriptive method which is assisted with the calculation of percentages. Based on the results of the study can be described that the activities of the first cycle after the discussion method used the ability of teachers in preparing Classroom Action Research is not satisfactory. Of the four teacher groups, two groups (50%) had good grades and the other two groups (50%) had poor grades. Cycle I was also unsatisfactory, from 9 teachers as many as 5 people (55.6%) had the ability to understand the preparation of Classroom Action Research individually was good, while 4 people (44.4%) had less ability. The results of the second cycle showed that the ability of teachers experienced a satisfactory increase. From 4 groups of teachers who have the ability to compile Classroom Action Research with a value of > 80 (good) totaling 3 groups (75%), while those with a value of 75 (enough) are 1 group (25%). Individually the teacher's ability to understand how to prepare Classroom Action Research has also been satisfactory. From 9 teachers as many as 7 people (77.8%) have the ability to understand the preparation of Classroom Action Research Classroom Action Research individually is good, while 2 people (22.2%) ability is still lacking. From the results of the above research it can be concluded that the ability of teachers in compiling classroom action research at Sekolah Dasar Negeri 3 Taman Fajar. can be improved through the use of discussion methods.

Kata kunci: classroom action research, discussion methods

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya salah satu jenis kegiatan dalam pengembangan keprofesional yang berkelanjutan adalah publikasi ilmiah. Dalam publikasi ilmiah bidang garapan yang perlu dilakukan guru adalah menyusun penelitian atau gagasan inovatif dalam bidang pendidikan. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Berkaitan dengan hal tersebut, terlihat bahwa PTK sangat diharapkan dilakukan oleh guru, mengingat PTK dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pembelajaran. Namun, kenyataan saat ini menunjukkan bahwa PTK belum menjadi bagian dari kehidupan profesional guru. Hal ini diakui pula oleh sebagian besar guru Sekolah Dasar (SD) mereka merasa belum memahami secara utuh tentang PTK, apalagi melaksanakan PTK guru masih memerlukan referensi tentang PTK. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, selama ini para guru kurang mampu menyusun penelitian tindakan kelas (PTK). Dari 9 orang guru di SDN 3 Taman Fajar hanya 1 orang (11,11%) memiliki kemampuan menyusun penelitian tindakan kelas, sedangkan 8 orang (88,89%) kurang memiliki kemampuan menyusun PTK. Hal

ini disebabkan kurangnya guru mendapatkan informasi tentang teknik penyusunan PTK dan guru tidak terbiasa menyusun penelitian, sehingga para guru kurang mampu dalam menyusun PTK. Berkaitan dengan hal di atas, maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah menyelenggarakan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode diskusi di SDN 3 Taman Fajar. Melalui kegiatan diskusi ini diharapkan para guru dapat membagi pengalaman dalam penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Menurut Nur Mohamad (dalam Ekowati, 2001) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa diskusi kelompok memiliki dampak yang amat positif bagi guru yang tingkat pengalamannya rendah maupun yang tingkat pengalamannya tinggi. Penerapan metode diskusi juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara (Susanti, 2015). Di samping itu penggunaan metode diskusi juga bermanfaat memunculkan keberanian dan kepercayaan diri sehingga termotivasi melakukan aktifitas untuk menghilangkan kejenuhan dalam belajar (Itnawati, 2016:278). Sedangkan Siswandi (2006:24-

35) mengatakan bahwa metode diskusi panel dapat meningkatkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan saran-saran.

II. KAJIAN TEORI

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang berupaya untuk mencermati kegiatan belajar peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK bertujuan untuk mengembangkan profesional dimana dengan PTK guru akan selalu berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuannya dalam pengelolaan proses pembelajaran sehingga guru akan merasa tertantang untuk selalu mencoba hal-hal yang dianggap baru dengan tujuan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dikarenakan melihat dari permasalahan yang muncul setelah diadakannya observasi dan cara mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan metode penelitian tindakan ini yaitu dengan cara mengadakan tindakan-tindakan guna memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran Mulyasa (2009: 11).

Kasihani (dalam Sukayati, 2008:8) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan. Upaya tindakan untuk perbaikan dimaksudkan sebagai pencarian jawab atas permasalahan yang dialami guru dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Jadi masalah-masalah yang diungkap dan dicarikan jalan keluar dalam penelitian adalah masalah yang benar-benar ada dan dialami oleh guru.

Dalam PTK guru dapat meneliti secara mandiri atau bersama dengan tenaga kependidikan yang lain (secara kolaboratif) terhadap proses dan produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan PTK, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran agar lebih efektif. PTK juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek. Alasannya, setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematis mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan apakah cocok dengan teori belajar mengajar dan dapat diterapkan dengan baik di kelasnya. Melalui PTK guru dapat mengadaptasi teori yang ada untuk kepentingan proses dan produk

pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.

Untuk lebih mengenal tentang PTK kita perlu mengetahui karakteristik atau ciri-ciri secara umum dari PTK.

1. PTK mengangkat problem atau permasalahan-permasalahan nyata dalam praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru. Jadi PTK akan dapat dilaksanakan bila guru sejak awal memang tahu dan mau menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi di kelasnya. Selanjutnya berdasar persoalan-persoalan tersebut, guru mencari pemecahan masalahnya secara profesional melalui PTK.
2. Pada PTK dilakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Tindakan-tindakan yang diambil harus direncanakan secara cermat, dan karena adanya tindakan-tindakan maka penelitian ini disebut PTK. Tindakan-tindakan yang dilaksanakan merupakan fokus dari PTK dan juga merupakan tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh guru. Tindakan-tindakan alternatif ini harus diimplementasikan dan selanjutnya dievaluasi agar dapat diketahui bahwa tindakan tersebut memang dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang sedang dialami oleh guru.
3. PTK dapat dilakukan secara bersama-sama dalam suatu tim, misal antara guru dengan tenaga kependidikan yang lain. Dalam hal ini guru bukan satu-satunya orang yang meneliti, tetapi masih ada orang lain yang terlibat dan berkedudukan sama. Tim tersebut yang merencanakan, melaksanakan, dan membahas hasil penelitian secara bersama-sama.

4. PTK merupakan kegiatan penelitian yang tidak hanya berupaya untuk memecahkan masalah, akan tetapi sekaligus mencari dukungan ilmiahnya. PTK merupakan bagian penting dari upaya pengembangan profesional guru karena PTK mampu membelajarkan guru untuk berfikir kritis dan sistematis, mampu membiasakan dan membelajarkan guru untuk menulis serta menyusun catatan (Sukayati 2008:10).

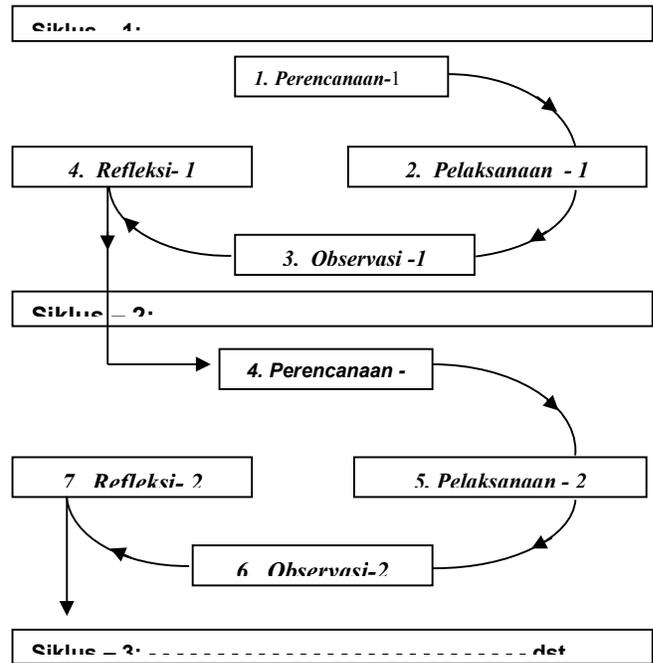
Tujuan penelitian tindakan kelas antara lain untuk:

1. Meningkatkan dan memperbaiki praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru, mengingat masyarakat kita berkembang begitu cepat. Hal ini akan berakibat terhadap meningkatnya tuntutan layanan pendidikan yang harus dilakukan oleh guru. PTK merupakan cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan tersebut.
2. Meningkatkan mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan praktek pembelajaran di kelas hanya tujuan antara, sedangkan tujuan akhir adalah peningkatan mutu pendidikan. Misal, terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar, meningkatnya sikap positif siswa terhadap mata pelajaran, bertambahnya keterampilan yang dikuasai, adalah merupakan beberapa contoh dari tujuan antara sebagai hasil jangka pendek dari peningkatan praktek pembelajaran di kelas. Sasaran akhirnya adalah meningkatnya mutu pendidikan.
3. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif untuk memperbaiki pembelajaran, berdasar pada persoalan

pembelajaran yang dihadapi guru di kelas (Sukayati, 2008:12).

Terdapat beberapa model langkah-langkah PTK, dalam penelitian ini disampaikan model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu Pertemuan spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan Pertemuan spiral berikutnya.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu Pertemuan . Banyaknya Pertemuan dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu Pertemuan . PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model ini yaitu merupakan Pertemuan - Pertemuan yang berulang. Di bawah ini dapat ditunjukkan model penelitian tindakan oleh Kemmis & Taggart (dalam Arikunto, 2010:137) sebagai berikut:



Gambar 1: Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Namun, tidak semua kegiatan bertukar pikiran disebut diskusi. Pada dasarnya diskusi merupakan suatu bentuk bertukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil atau besar, dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, dan keputusan bersama mengenai suatu masalah. (Arsjad, 1988:37)

Diskusi pada dasarnya adalah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu (Sudjana, 2000:79).

Adapun Suryosubroto (1997:179) mengatakan bahwa metode diskusi merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat menyusun kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi merupakan suatu metode untuk tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan tujuan agar mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu.

Diskusi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk sesuai dengan tujuannya. Berbagai bentuk diskusi yang dikenal diungkapkan Suryosubroto (1997:180) sebagai berikut:

1. *The social problema meeting*

Para siswa berbincang-bincang memecahkan masalah sosial di kelasnya atau disekolahnya dengan harapan setiap siswa akan merasa terpanggil untuk mempelajari dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti dengan guru atau personel sekolah lainnya, peraturan-peraturan di kelas/sekolah, hak-hak dan kewajiban siswa, dan sebagainya.

2. *The open-ended meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai masalah apa saja yang berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari dengan kehidupan

mereka di sekolah, dengan sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar mereka, dan sebagainya.

3. *The educational-diagnosic meeting*

Para siswa berbincang-bincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud untuk saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran yang telah diterimanya agar masing-masing anggota memperoleh pemahaman yang lebih baik/ benar.

III. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode, dan sejalan dengan hal itu jenis penelitian yang digunakan juga dapat bermacam-macam. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2010:48), dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menolak penggunaan angka-angka untuk melengkapi data penelitian agar pengambilan keputusan bisa lebih tepat.

Subjek penelitian adalah yang dikenai perlakuan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah para guru SDN 3 Taman Fajar berjumlah 9 orang. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu :

1. Para guru SDN 3 Taman Fajar jarang melakukan penelitian tindakan kelas.

2. Hampir semua guru SDN 3 Taman Fajar kurang mampu menyusun penelitian tindakan kelas.

IV. HASIL PENELITIAN

Langkah-langkah yang telah dipersiapkan untuk mendukung pelaksanaan penelitian peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) melalui penggunaan metode diskusi dalam pertemuan I diuraikan sebagai berikut:

1. Mengadakan pertemuan dengan guru-guru, menginformasikan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
2. Menyiapkan instrumen penelitian yaitu lembar tugas penyusunan PTK dan lembar tes untuk mengetahui pemahaman guru tentang cara penyusunan PTK
3. Menyiapkan (a) rubrik penilaian kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK, (b) lembar penilaian untuk mengetahui kemampuan masing-masing guru dalam memahami cara penyusunan PTK, (c) rubrik penilaian pelaksanaan penggunaan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK, dan (d) rubrik penilaian aktifitas guru dalam diskusi.
4. Menyiapkan skenario diskusi kelompok yang akan dilaksanakan selama proses tindakan, yaitu:
 - a) Membagi guru dalam empat kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang.
 - b) Peneliti memberi penjelasan tentang teknik penyusunan PTK sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang ditemukan guru.
 - c) Peneliti meminta guru menyusun skenario penyusunan PTK dalam diskusi kelompok.
 - d) Peneliti membimbing kelompok guru dalam menyusun penelitian tindakan kelas.
 - e) Wakil kelompok guru diminta mempresentasikan hasil kerja kelompok berupa skenario penyusunan PTK.
 - f) Peneliti memberi masukan terhadap PTK yang telah dibuat oleh kelompok guru.
 - g) Memberi kesempatan kepada para guru untuk bertanya tentang teknik penyusunan penelitian tindakan kelas.
 - h) Guru merevisi dan menyempurnakan penyusunan PTK.
 - i) Melakukan observasi untuk mengamati kegiatan diskusi

penyusunan penelitian tindakan kelas.

- j) Mengevaluasi hasil kerja kelompok dan kemampuan guru dalam memahami cara menyusun PTK, pelaksanaan diskusi penyusunan PTK, dan aktivitas guru dalam diskusi penyusunan PTK.

Hasil penelitian tentang kemampuan kelompok kerja guru dalam menyusun PTK (pertemuan I) ditunjukkan dari hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK, sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Kerja Kelompok Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pertemuan I

No.	Kelompok Guru	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor (1-5)	Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	Kelompok I A. Neni B. herawati C. Tarmidi	5	3	4	5	17	85	B
2.	Kelompok II A. Siti Cholifah B. Susanti C. Sumarni	5	4	4	4	17	85	B
3.	Kelompok III A. Mujib B. Tarna	4	4	3	3	14	70	C
4.	Kelompok IV A. Anis B. Amiyati	5	3	4	3	15	75	C
	Jumlah	19	14	15	15	63	315	
	Rata-rata	4,8	3,5	3,8	3,8	15,9	79,5	B

Hasil penilaian kemampuan guru secara individu dalam memahami penyusunan PTK pada Pertemuan I diuraikan di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Penilaian Kemampuan Guru dalam Memahami Penyusunan PTK. Secara Individu pada Pertemuan I

No.	Nama	Nilai	Kategori
1.	Neni Nurmala.S.Pd	73	C
2.	Siti Cholifah, S.Pd	84	B
3.	Mujib .,S.Pd	85	B
4.	Anis Hendrawati.,S.Pd	85	B
5	Amiyati Yuniar.,S.Pd	85	B
6	Tarmidi.,S.Pd	70	C
7	Sumarni.,S.Pd	80	B
8	Dwi Susanti.,S.Pd	70	C
9	Herawati .,S.Pd	73	C

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu pada Pertemuan I menunjukkan gejala yang bervariasi. Dari 9 orang guru sebanyak 5 orang (55,6%) memiliki kemampuan memahami penyusunan PTK secara individu adalah baik, sedangkan 4 orang (44,4%) kemampuannya kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam memahami penyusunan PTK secara individu masih kurang memuaskan. Karena

masih terdapat 4 orang guru yang kemampuannya masih kurang.

Berdasarkan hasil refleksi pada pertemuan I, peneliti bersama sejawat merencanakan mengulang tindakan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun PTK dan menekan kendala-kendala yang muncul pada pembelajaran pertemuan I. Pada tahap ini direncanakan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK yang belum mencapai hasil optimal dalam pertemuan I. Pada tahap ini direncanakan pembinaan dengan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun PTK yang belum mencapai hasil optimal dalam pertemuan I.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pertemuan I, dilakukan perbaikan terhadap strategi dan penyempurnaan pelaksanaan bimbingan di pertemuan II. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan pada pertemuan II. Hasil penilaian kemampuan guru secara individu dalam memahami penyusunan PTK pada pertemuan II diuraikan di bawah ini.

Tabel 9
Hasil Kerja Kelompok Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Pertemuan II

No	Nama	Nilai	kategori
1	Neni Nurmala.S.Pd	70	C
2	Siti Cholifah, S.Pd	84	B
3	Mujib .,S.Pd	85	B
4	Anis Hendrawati.,S.Pd	84	B
5	Amiyati Yuniar.,S.Pd	85	B
6	Tarmidi.,S.Pd	70	C
7	Sumarmi.,S.Pd	80	B
8	Dwi Susanti.,S.Pd	80	B
9	Herawati .,S.Pd	82	B

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dideskripsikan bahwa hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II menunjukkan gejala yang bervariasi. Kelompok guru yang memiliki hasil kerja baik (nilai > 80) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%). Secara umum hasil kerja kelompok guru dalam menyusun PTK pada pertemuan II adalah “baik” dengan rata-rata nilai 80. Walaupun, masih ada 1 kelompok yang nilainya cukup. Hal ini berarti kemampuan kelompok guru dalam menyusun PTK sudah memuaskan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pertemuan I dan II di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru

dalam menyusun penelitian tindakan kelas (PTK) di SDN 1 Taman Fajar dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode diskusi. Dari 4 kelompok guru yang memiliki kemampuan menyusun PTK dengan nilai > 80 (baik) berjumlah 3 kelompok (75%), sedangkan yang nilainya 75 (cukup) sebanyak 1 kelompok (25%).

Saran

1. Dalam melaksanakan penggunaan metode diskusi hendaknya perlu dilakukan kegiatan pendampingan membantu kelompok guru yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas secara serius.
2. Sebaiknya para guru SD selalu berlatih membuat PTK bersama sejawat agar pembelajaran di kelas yang dilakukan dapat meningkat.
3. Sebaiknya para guru mengintensifkan diskusi KKG dalam memecahkan masalah penelitian tindakan kelas dan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Ekowati, 2001. "Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah". Yogyakarta: UNY
- Hadi, Sutrisno, 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Itnawati, 2016. "Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora* Vol. 2 No. 3. Desember 2016, h. 24-35
- Kasianto, I Wayan 2004. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Diskusi Kelompok. *Laporan Penelitian Kelas*. Tidak dipublikasikan.
- Mulyasa. 2012. *Penelitian Tindakan Sekolah*. Cetakan Ketiga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Rofi'udin, A. H. 1996. *Rancangan Penelitian Tindakan*. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Tingkat Lanjut Penelitian Kualitatif Angkatan V tahun 1996/1997. Malang: lembaga Penelitian IKIP Malang.
- Siswandi, Josep Herman. 2006. "Meningkatkan keterampilan Berkomunikasi Melalui Metode Diskusi Panel dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* Vo. 2. No. 5. h 24-35. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. V. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sukayati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

- Suyanto. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Pengenal-an Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Dirjen Dikti
- Suryosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanti, S, 2015. “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Orgogil”. dalam *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol. IV No. 8. Tadulako

